

*Muhar Belajar
Bahasa Arab - metode belajar
Belajar Arab - Percakapan*

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
TERHADAP EFEKTIFITAS PERCAKAPAN SEHARI-HARI
DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ
BAHRUL 'ULUM RANGKAH SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

M. MUSHTHOFA MUBASYSYIR

NIM : D51206397

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2010

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : M. MUSHTHOFA MUBASYSYIR

NIM : D51206397

JUDUL : PENGARUH METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB
TERHADAP EFEKTIFITAS PENERAPAN PERCAKAPAN
SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL
AKHLAQ BAHRUL 'ULUM RANGKAH SURABAYA

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 08 September 2009

Pembimbing



Drs. H. SAIFUL DJAZIL, M. Ag
NIP. 150 263 183



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T- 2010 095 PAI	No. REG : T- 2010 / PAI / 095
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Mushthofa Mubasysyir`** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada hari Rabu tanggal 16 September 2009

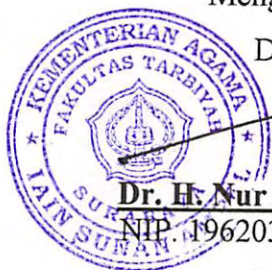
Surabaya, 16 September 2009

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

Drs. Taufik, M.PdI

NIP. 150 404 365

Penguji I

Drs. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196588011992031005

Penguji II

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Metode pembelajaran Bahasa Arab; efektifitas percakapan sehari-hari

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Umat Islam dimanapun mereka berada dan dari golongan apapun merasa memiliki bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an kitab suci umat Islam, sehingga al-Qur'an tidak bisa lepas dari bahasa Arab. Bahasa Arab sering juga disebut bahasa al-Qur'an karena al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama bagi umat Islam dan segala aspek kehidupan manusia, diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa yang berbahasa Arab, sehingga bahasa Arablah yang menjadi bahasa al-Qur'an. Dengan bahasa Arab itulah menunjukkan keaslian al-Qur'an, karena bila al-Qur'an sudah disalin dengan bahasa selain bahasa Arab maka tidak lagi dinamakan al-Qur'an melainkan terjemahan.

Selain bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga merupakan bahasa dari sumber-sumber hukum Islam, khususnya sumber-sumber hukum Islam klasik (semacam kitab kuning). Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting bagi kaum muslim, karena disamping bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, bahasa sumber-sumber hukum Islam, juga ucapan-ucapan dalam ibadah.

Hanya saja sementara ini bahasa Arab menurut sebagian kalangan dianggap sebagai bahasa yang paling sulit, ternyata pernyataan tersebut ada benarnya, karena untuk memahami bahasa Arab, maka banyak hal-hal yang harus dipahami dan digali, misalnya mengenai tata bahasa dan sastranya.

Namun demikian, bahasa Arab haruslah dipelajari oleh seluruh umat Islam, ada beberapa alasan kenapa orang islam harus mempelajari bahasa Arab, antara lain:

1. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang bukan saja sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam, tapi juga memiliki fungsi istimewa yaitu untuk menggali ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, sesuai dengan firman Allah SWT surat As-Sajadah ayat 3:

كِتَابُ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (السجدة: ٣)

Artinya: “Yaitu kitab yang diuraikan ayat-ayatnya (yakni) qur'an yang berbahasa Arab untuk kaum yang mau mengetahui”.¹

2. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam bacaan shalat, tapi juga memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional.²

Bahasa Arab adalah bahasa kaum muslimin. Hingga akhir zaman nanti bahasa ini akan tetap langgeng sebab al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW akan

¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hida Karya,), 703

² Bahasa Arab telah diakui sebagaibahasa internasional sejak tahun 1973 dan dianggap sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya, lihat... Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 32

terus ada dan eksis hingga saat itu. Maka sudah menjadi kewajiban kaum muslimin untuk mempelajarinya dan berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menguasai bahasa ini. Bahkan wajib bagi kaum muslimin untuk mendalaminya sebagai sarana untuk memahami kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW.

Kiat sukses belajar bahasa Arab khususnya berasal dari dalam diri para pelajar bahasa Arab sendiri; yang terdiri dari niat, tekad, senang dan sabar.

1. *Niat*, Dalam mempelajari bahasa Arab, niat awal tentunya hanya untuk mengharap Ridlo Allah SWT. Belajar bahasa Arab bukan untuk riya', pamer, biar dikatakan syekh Arab, bukan pula untuk tujuan duniawi, menambah sisi materi, atau untuk mengangkat harga diri dan lain sebagainya. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا يَتَغَيَّرُ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang belajar suatu ilmu dengan mengharap wajah Allah ‘azza wa jalla, kemudian dia tidak belajar kecuali hanya untuk mendapatkan secuil dari urusan dunia, maka sedikitpun dia tidak akan mendapatkan bau harumnya surga”³.

Perlu diingat, bahwa ketika belajar bahasa Arab, hakikatnya tidak hanya belajar bahasa Arab itu semata, namun sambil belajar bahasa, juga berharap

³ HR. Ahmad 2/338, al-Hakim mengatakan: hadits shahih dengan sanad yang tsiqah.

dapat meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam.⁴

2. *Tekad*, Sebuah rencana pasti mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut harus bermodalkan tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh, terus berjuang pantang menyerah. Ada sebuah ungkapan Arab yang mengatakan:

فَإِنَّ الْعِلْمَ لَا يُنَالُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

Bahwa Ilmu itu tidak akan pernah didapat dengan bersantai-santai.

Dalam sebuah pepatah Arab yang lain dikatakan:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti ia akan mendapatkan.

Fenomena perjalanan dalam mempelajari bahasa Arab, orang akan terlihat begitu semangat dan menggebu-nggebu diawal-awal belajar, namun setelah dua atau tiga pekan berjalan, akan terjadi seleksi alami, satu persatu berguguran absen tidak bisa ikut belajar bahasa Arab. Maka dari sini perlunya tekad yang bulat dan kesungguhan dalam belajar bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang kita cita-citakan.

3. *Senang*, kecintaan kepada bahasa Arab menjadi sebuah harga mati sebagai sarana untuk meraih kesuksesan dalam mempelajarinya. Seseorang yang

⁴ Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, *Muqoddimah Al-'Arabiyah Baina Yadaik*, Al-'Arabiyah Li Al-Jami', 1428.

Lebih-lebih sebagai seorang muslim, seharusnya lebih mencintai dan bangga dengan bahasa Arab dibanding bahasa asing lainnya, sebab bahasa Arab adalah bahasanya umat Islam, bahasa al-Qur`an, bahasa wahyu Allah, bahasa para penduduk surga.⁵

“فَصَبْرٌ جَمِيلٌ” Sabar itu Indah” begitulah Allah SWT menyebutnya dalam surat Yusuf ayat 18. Yang menandai begitu pentingnya kedudukan sabar dalam kehidupan.

Ketika belajar bahasa Arab, seseorang perlu mempertebal kesabaran, tidak boleh mudah jenuh, bosan dan harus menjauhkan rasa malas. Tidak mungkin orang akan membangun rumah langsung dari atapnya, pasti dia akan memulai

⁵ Syabib Muhammad al-Haqbani, *Ahammiyyah Al-Lughah Al-Arabiyyah Qadiman Wa Haditsan*, Al-Arabiyyah Majallah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah, volume 2, no. 2, Januari 2006, hal. 101

membangun dari pondasi yang kuat dan kokoh. Dipermulaan belajar bahasa Arab seseorang akan belajar dari materi-materi dasar terlebih dahulu, kemudian baru masuk ke materi yang lebih tinggi dan begitu seterusnya, dia akan memulainya dari jilid satu, dua dan seterusnya. Dan tidak akan pernah loncat dari satu jilid ke jilid yang lain kecuali dengan berurutan. Dalam kaidah bahasa Arab disebutkan:

مَنْ لَمْ يَتَّقِنْ الْأَصُولَ؛ حَرَّمَ الْوُصُولُ

Barang siapa yang tidak kuat dasar ilmunya, maka dia akan terhalang untuk sampai kepada ilmu yang ia pelajari.⁶

Tanpa memahami dan menggali bahasa Arab dan segala bentuk tata bahasa dan sastranya, maka akan sulit bagi kaum muslimin untuk dapat menggali dan mendalami ajaran-ajaran Islam dari sumber aslinya.⁷

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab tidaklah jauh berbeda dengan pembelajaran bidang studi lain, yang berhasil tidaknya ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor metode yang sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, karena berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipakai.

⁶ Bakr Abdullah Abu Zaid, *Hilyatu Thalib al-Ilm*, Dar al-' Ashimah 25

⁷ Departemen agama, *Standarisasi Pengajaran Agama Di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1990), 16

Karena seorang guru yang ingin berhasil dalam tugasnya, selain ia harus dapat memahami materi yang sesuai tingkat kemampuan siswa yang dihadapi, dia harus pandai dalam memilih metode yang tepat untuk menyajikan materi tersebut.⁸

Pendapat ini identik dengan pendapat CE Beeby, yang mengatakan bahwa seluruh proses pendidikan dan hasil akhir dari seluruh rencana pendidikan jika tidak ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan maka tergantung pada cara belajar yang lahir mengikutinya.⁹

Pendapat lain yang mengatakan tentang pentingnya metode pembelajaran sebagai upaya agar pembelajaran itu berhasil dengan memuaskan adalah pendapat Drs. Abu Bakar Muhammad dalam bukunya yang berjudul "Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab" yang menyatakan sebagai berikut:

Semua pelajaran harus mengandung tujuan menambah pengetahuan murid yang telah dipahaminya, untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka harus ada saling pengertian antara guru dengan murid. Disamping itu guru memberikan motivasi kepada murid agar mereka mau berusaha sekuat tenaga menuntut ilmu, mempraktekannya dan memanfaatkannya tanpa pemborosan tenaga dan membuang-buang waktu, semuanya itu hanya mungkin dapat tercapai dengan

⁸ Drs. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 14

⁹ CE Beebay, *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan*, (Jakarta: LP3ES, cet II, 1982), 85

merupakan tugas utama para ulama yang hasilnya untuk diamalkan kepada semua umat karena ulama adalah pewaris para nabi (*waratsah al-Anbiya'*).

Adapun pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya penekanannya pada 2 aspek:

1. Penguasaan teori (kaidah, gramatika / nahwu, shorof)
2. Penerapan teori (praktek Percakapan sehari-hari)

Dari dua aspek tersebut terlihat bahwa Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini sangat mementingkan pembelajaran bahasa Arab dan merupakan suatu usaha mempersiapkan kader-kader muslim yang mumpuni, mampu mengkaji yang berkaitan dengan ilmu syar'i maupun yang non syar'i yang ditulis dengan bahasa Arab dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.

C. IDENTIFIKASI VARIABEL DAN PERUMUSAN MASALAH

Setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena dengan rancangan penelitian diharapkan seorang peneliti akan mudah dan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya. Agar peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan prosedur, maka peneliti harus mengacu pada karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

1. Identifikasi Variabel

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang penelitian ini bersifat kompleks, mulai dari isi terhadap berbagai teori yang bersifat

- c. Adakah pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Efektifitas Penerapan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum?

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara jelas metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum
- b. Untuk mengetahui secara jelas efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

2. Signifikansi Hasil Penelitian

Signifikansi penelitian ini meliputi 2 aspek, antara lain:

- a. Signifikansi akademis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.

- b. Signifikansi sosial praktis; diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Surabaya

E. PENGAJUAN HIPOTESIS

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang penulis sajikan maka diperlukan adanya hipotesis. Hipotesis adalah teori pengalaman coba-coba yang dibuat setelah menimbang fakta-fakta yang relevan yang dilaporkan oleh peneliti atau yang diobservasi sendiri.¹² Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Dari hipotesis ini dinyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y. Adapun hipotesis kerjanya adalah ada pengaruh Metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum.Rangkah Surabaya

¹² Muhayat D Brotowijoyo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: Liberty, 1991), 28

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam kaitan ini penulis menggunakan empat macam metode untuk memperoleh data, yaitu:

a. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti.¹⁹ Angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.²⁰ Dalam penelitian ini angket diberikan langsung kepada responden untuk dijawab, kemudian diambil langsung oleh peneliti.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.²¹

Metode ini disebut dengan pengamatan yang berarti proses dimana penelitian atau pengamatan melalui situasi penelitian.²²

Dalam metode observasi peneliti menggunakan dua tipe pengamatan, yakni;

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133

²⁰ H.A. Chayyi Fanani, Tim Penyusun,16

21 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 75

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,, 122

- 3) Data tentang tanggung jawab pengurus Pondok Pesantren mengenai efektifitas penerapan Percakapan sehari-hari

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁵

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.²⁶ Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum, metode pembelajaran bahasa Arab, Percakapan sehari-hari, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, letak geografis dan sarana prasarana dalam penulisan ini.

5. Analisis Data

Analisa data adalah pengelompokan, membuat urutan,²⁷ memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dibaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menuliskan hasil yang didapat dari hasil wawancara, dokumen, observasi dan angket sedangkan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,, 206

²⁶ Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 161

²⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998), 419

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum berbicara lebih jauh tentang apa saja yang terkandung dalam bahasa Arab, terlebih dahulu perlu diketahui arti bahasa Arab, hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kemungkinan terjadinya salah persepsi yang menganggap kecil dan remeh pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang dari negara-negara Arab dan Timur Tengah.¹

Dalam buku Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi disebutkan bahwa: bahasa sebenarnya adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan segolongan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi.²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bahasa Arab adalah sistem lambang-lambang yang berupa bunyi yang digunakan oleh Negara Arab dan kawasan Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Maroko, Aljazair dan lain-lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahkan lebih dari itu bahasa

¹ Tatar Yusuf, Syaiful Amma, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 150.

² Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: Depag RI, 1996), 19

"Bahasa Arab yaitu bahasa yang dipakai sebagai bahasa bangsa Arab yang mendiami daerah luas dari Maroko sampai ke Irak, bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an juga sebagai salah satu bahasa internasional yang menjadi dalam satu bahasa resmi PBB."⁵

Tanpa mengurangi arti pentingnya bahasa lain, dapat dikatakan bahwa akhir-akhir ini bahasa Arab justru memiliki masa depan yang semakin cerah,

⁵ Depag RI, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas II dan III*, cet. III. (Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1997), 7

cerah untuk dipelajari setiap orang. Hal tersebut bukan sekedar anggapan kosong melainkan telah lama disadari dan dilaksanakan perwujudannya oleh bangsa-bangsa maju seperti Amerika dan Eropa, mereka benar-benar menguasai bahasa Arab, karena dengan alat tersebut dapat dijalin hubungan dan kerjasama ekonomi yang sangat menguntungkan dengan bangsa-bangsa Timur Tengah yang kaya petro dolar.⁶

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum (*strategical objectives*)

- 1) Untuk membina kebudayaan Indonesia
- 2) Untuk membangun Indonesia

b. Tujuan Umum (kurikulum)

- 1) Agar para siswa dapat memahami Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab, agama dan kebudayaan.
- 2) Untuk digunakan sebagai alat komunikasi
- 3) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*)
- 4) Untuk membina ahli bahasa Arab
- 5) Untuk digunakan sebagai teknik (*vacational*)⁸

c. Tujuan Khusus (*interactional objectives*)

Tujuan interaksional khusus disini adalah pada masing-masing judul pengajaran pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan interaksional ini harus berdasarkan kurikuler yang dijabarkan dalam kurikulum. Adapun tujuan kurikuler pengajaran bahasa Arab Madrasah

⁸ Drs. M. Jafar, *Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Dan Problematika Pengajarannya*, (Malang: 1993), 1-2

Aliyah sebagaimana tersebut dalam GBPP pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

Siswa memiliki kemampuan berbahasa Arab yang dapat digunakan untuk membaca wacana, menulis karangan sederhana yang menggunakan struktur atau pola kalimat bahasa Arab tertentu dengan perbedaharaan seribu kosakata.⁹

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Fungsi Tekstual Bahasa Arab

Hubungan bahasa Arab dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW sebagai sumber utama agama Islam tidak bisa dipisahkan. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan tidak pernah ada Al-Qur'an dengan bahasa lainnya. Oleh sebab itu, hampir dapat dikatakan bahwa seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam tanpa menguasai bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur'an.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemahaman bahasa Arab dengan pemahaman mata kuliah yang menggunakan bahasa Arab, seperti tafsir, hadist, dsb. Seseorang tidak akan menjadi ulama atau ustadz yang profesional jika tidak menguasai bahasa Arab. Kajian tentang kata “iman dan kufur” dalam Al-Quran, misalnya, menimbulkan pengaruh yang hebat di kalangan ulama dan kaum muslimin, sehingga melahirkan persoalan politik dan

⁹ Depag RI. *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas II dan III*, 1

- 1) Penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar dapat dicapai
- 2) Sukar diterapkan pada kelas yang besar

[illegible]

3. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
4. Merupakan suatu pertukaran partisipan.
5. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya kepada lingkungannya dengan segera.
6. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
7. Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan suara atau bunyi bahasa-bahasa pendengaran.
8. Tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.³⁴

Adapun tujuan pengajaran keterampilan berbicara dengan bahasa Arab secara terperinci antara lain sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa supaya pandai bercakap-bercakap dengan bahasa Arab dengan fasih.
2. Melatih siswa supaya pandai menerangkan apa-apa yang terpintas dalasm hati dan fikirannya serta apa yang ditangkap oleh panca indranya.
3. Melatih supaya siswa sanggup membentuk pendapat yang benar-benar menerangkannya dengan perkataan yang terang tanpa ragu-ragu.
4. Membiasakan siswa supaya pandai memilih kata-kata menyusunnya menurut kata bahasa serta pandai meletakkan setiap tiap-kata pada tempatnya.³⁵

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa...*, 16

³⁵ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*., 68

Dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari perlu penekanan asas keefektifan. Sedangkan keefektifan dalam hal ini dapat dilihat dalam kecakapan juga kecepatannya mengutarakan buah pikiran dan perasaannya juga ketepatan memilih kata-kata serta penggunaan kalimat yang menarik, baik itu dengan guru maupun pengajar lain ataupun dengan sesama santri.

D. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP EFEKTIFITAS PERCAKAPAN SEHARI-HARI

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan manusia dan merupakan suatu cara untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan melalui pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata.³⁸

Dari uraian di atas, maka relevansinya dengan kemampuan berbicara dengan bahasa Arab adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa Arab dimana si pembicara dan si pendengar harus sama-sama mengerti tentang bahasa Arab.

³⁸ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*

Adapun tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.³⁹ Agar si pembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaannya secara efektif, maka sayogyanya si pembicara mampu memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya.

Maka pengaruh pengajaran bahasa Arab terhadap efektifitas penerapan percakapan sehari-hari antara lain:

1. Siswa terbiasa berbicara bahasa Arab dengan fasih
2. Siswa pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hati dan pikirannya serta apa yang ditangkap oleh panca inderanya.
3. Siswa menjadi terlatih dan sanggup membentuk pendapat yang benar-benar menerangkannya dengan perkataan yang terang tanpa ragu-ragu.
4. Siswa terbiasa untuk memilih dan menyusun kata-kata menurut kata bahasa serta pandai meletakkan setiap tiap-tiap kata pada tempatnya.⁴⁰

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), 15

⁴⁰ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*., 68

Disamping alasan *tabarruk*, tambahan nama Bahrul 'Ulum tersebut telah mendapat restu dan bahkan sudah diresmikan tahun 1972 oleh sesepuh pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang, K.H. Abd. Fattach Hasyim (Al-Marhum), bertepatan dengan diresmikannya pembukaan Madrasah Mu'allimin - Mu'allimat 6 tahun, yang kini dilebur menjadi Tsanawiyah dan Aliyah, masing-masing tiga tahun.

Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum menunjukkan perkembangan yang pesat dan semakin dikenal oleh masyarakat luas, meskipun usianya masih relative muda, sekarang ini jumlah santri sebanyak 296 yang terdiri dari santri putra dan putri, ada yang bermukim di asrama, ada pula yang tidak bermukim di asrama.

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum tersebut adalah:

1. Untuk mencetak dan mewujudkan generasi penerus yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berwawasan luas serta berakhlaqul karimah.
2. Untuk memenuhi kebutuhan umat yang haus akan ilmu pengetahuan (khususnya ilmu agama), serta membantu program pemerintah dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Untuk menambah kuantitas lembaga pendidikan non formal yang bercirikan agama dan Akhlaqul Karimah.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Surabaya pada saat ini telah berjalan di bawah naungannya Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah yang sudah tentu tidak hanya diberikan ilmu agama, akan tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan generasi muda penerus agama dan bangsa.

Tabel 1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum
Tahun 2008 / 2009

No	Status Santri	Jenis kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Yang Bermukim di Asrama	38	139	177
2	Yang tidak bermukim di Asrama	83	36	119
Jumlah		121	175	296

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tashinul Akhlaq Bahrul 'Ulum tahun 2008 / 2009

B. SARANA DAN PRASARANA

Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum bertempat di Kelurahan Rangkah Masjid Gg. Buntu I Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Lokasi ini berada di daerah perkampungan, hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman, karena jauh dari keramaian kota, walaupun sebenarnya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini berada di Kota Besar Surabaya.

Pengelolaan dan perawatan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab semua penghuni Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum. Dana yang diperoleh selain dari donator tetap, juga diperoleh dari SPP santri per bulan. Bagi santri yang bermukim di asrama dikenakan biaya Rp.125.000 / bulan, dengan fasilitas makan 2 kali sehari. Sedangkan bagi santri yang tidak bermukim di asrama dikenakan Rp. 25.000 / bulan.¹

Guru di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Wawancara dengan Ustd. Ainul Mujtabah, Pengurus Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, tanggal 30 Juni 2009

Tabel 2

No	Nama	Bidang Studi
1	Ust. Abdul Haq	Bahasa Arab
2	Ust. Aminuddin	Imla'
3	Ust. Khozi Ubaidillah A	Bahasa Arab, Imla'
4	Ust. M. Musthofa Mubasysyir	Bahasa Arab Intensif, Nahwu Sharaf
5	Ust. Mundzir.	Muthala'ah
6	Ust. Salman Al-Farisi	Mahfudhat
7	Ustd. Eva Rahmawati, S.Pd.I	Bahasa Arab, Nahwu Sharaf
8	Ustd. Husnah H.	Nahwu Sharaf
9	Ustd. Juwairiyah	Bahasa Arab
10	Ustd. Mudhiatus Sholihah, S.Pd.I	Mahfudhat

Keadaan santri, seperti yang dikemukakan di atas bahwa jumlah santri sebanyak 296 yang terdiri dari 177 siswa yang bermukim di asrama dan sebanyak 119 santri kalong.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri yang bermukim di asrama mulai dari kelas IV sampai kelas VI tingkat Ula dan Kelas I dan II tingkat Wustha, yaitu sebanyak 177 – 66 (jumlah santri kelas I, II, dan III Ula) = 111. Sedangkan yang dijadikan sample sebanyak 60% dari jumlah santri yaitu 54 siswa.

Tabel 3

Jumlah Santri yang bermukim di asrama

No	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1	I Ula	6	30	36
2	II Ula	6	16	22
3	III Ula	5	13	18
4	IV Ula	5	15	20
5	V Ula	6	14	20
6	VI Ula	4	16	20
7	I Wustha	3	20	23
8	II Wustha	3	15	18
9	III Wustha	-	-	-
Jumlah		38	139	177

Mengetahui pendidikan yang ditempuh para siswa akan menggambarkan tentang tingkat pengetahuannya, karena itu hal ini dianggap suatu hal yang penting.

Tabel 4

Pendidikan Santri Sebelum Masuk Pondok Pesantren

Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

No. Item	Alterntif Jawaban	F	P
1	a. MI	27	50%
	b. SD	8	15%
	c. MTs	14	26%
	d. SLTP	5	9%
Jumlah		54	100%

Disamping pendidikan yang ditempuh sebelum memasuki Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, hal yang menjadi motivasi dan

dorongan untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum juga hal yang perlu diperhatikan

Tabel 5
Motivasi dan Dorongan Dalam Menempuh Pendidikan
di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	a. Pengaruh Teman	-	-	3	a. Ingin memperoleh pengetahuan Agama	13	24%
	b. Dorongan Orang Tua	7	13%		b. Dari pada Menganggur	-	-
	c. Kemauan Sendiri	38	70%		c. Tidak diterima di Sekolah lain	5	9%
	d. Lain-lain	9	17%		d. Ingin memperoleh pengetahuan agama dan mahir berbahasa Arab	36	67%
Jumlah		54	100%	Jumlah		54	100%

Dalam Pelajaran bahasa Arab tentunya setiap guru mempunyai target dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab. Hal inipun disesuaikan dengan target yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum.

Tabel 6

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Kemampuan mendengarkan, memahami, berbicara, membaca dan menulis	10	100%
	b. Kemampuan mendengarkan, membaca dan menulis	-	-
	c. Kemampuan mendengarkan, memahami, dan Berbicara	-	-
	d. Kemampuan membaca dan berbicara		
Jumlah		10	100%

Tabel 7

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
05	a. Sangat maju	10	19%	06	a. Sangat Baik	40	74%
	b. Maju	44	81%		b. Baik	12	22%
	c. Kurang Maju	-	-		c. Cukup	2	4%
	d. Tidak ada kemajuan yang berarti	-	-		d. Tidak Baik	-	-
Jumlah		54	100%	Jumlah		54	100%

D. PENGGUNAAN METODE

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membutuhkan metode dan media yang diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan mempermudah santri memahami bahasa Arab.

Tabel 8
Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Bahasa Arab

No Item	Alternatif Jawaban	F	P (%)	No Item	Alternatif Jawaban	F	P (%)	No Item	Alternatif Jawaban	F	P (%)
02	a. Metode langsung	-	-	03	a. Metode langsung	-	-	04	a. B. Arab/ Indon	9	90
	b. Tidak langsung	9	90		b. B. Arab	1	10				
	c. campuran	1	10		c. B. Jawa/ Indon	-	-				
	d. CBSA	-	-		d. Bahasa campuran						
		10	100			10	100			10	100

Bila seorang guru hanya berceramah dan mengadakan tanya jawab saja, lama kelamaan santri akan bosan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan media dan proses pembelajaran

Tabel 9
Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No. Item	Alterntif Jawaban	F	P
09	a. Sering sekali	3	30%
	b. Sering	7	70%
	c. Jarang Sekali	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%

Tabel 10
Pengetahuan Guru Tentang Didaktik Dan Metode Mengajar

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
05	a. Sering Sekali	-	-	06	a. Sering Sekali	-	-
	b. Sering	10	100%		b. Sering	10	100%
	c. Jarang Sekali	-	-		c. Jarang Sekali	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-		d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%	Jumlah		10	100%

Tabel 11
Tanggapan Santri Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
07	a. Sangat baik	30	56%	08	a. Sangat baik	22	41%
	b. Baik	20	37%		b. Baik	5	9%
	c. Cukup Baik	4	7%		c. Cukup Baik	27	50%
	d. Tidak Baik	-	-		d. Tidak Baik	-	-
Jumlah		54	100%	Jumlah		54	100%

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada kegiatan lain yang menunjang keterampilan berbahasa arab ada pula kegiatan yang berupa Percakapan sehari-hari yang diwajibkan bagi semua santri

Tabel 12
Persiapan Pembelajaran dan Pembuatan Satpel

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
07	a. Setiap masuk	10	100%	08	a. Seringkali	1	10%
	b. Seminggu 1 kali	-	-		b. Sering	6	60%
	c. Sebulan 1 kali	-	-		c. Jarang Sekali	3	30%
	d. Tidak Pernah	-	-		d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%	Jumlah		10	100%

E. PENERAPAN BAHASA ARAB DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI

1. Percakapan sehari-hari antara Guru dan Murid

Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum dalam percakapan sehari-harinya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum yakni anak mampu berbahasa Arab secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Kegiatan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum ini berlaku untuk seluruh santri maupun untuk semua guru, khususnya guru bahasa Arab.

- c. Bagi santri yang melanggar bahasa pada hari-hari yang telah ditentukan di atas, maka santri harus diberi hukuman.
- d. Berat ringannya hukuman disesuaikan dengan besar kecilnya pelanggaran.

Untuk mengetahui santri yang melanggar bahasa, seksi bahasa selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan Percakapan sehari-hari serta memberi tugas pada pengurus harian untuk menjadi *Jasus* (mata-mata) dan *Jasus* tersebut hanya diketahui oleh pengurus pondok yang bergerak di seksi Percakapan sehari-hari.

Tabel 15
Tanggapan Santri Tentang Kedisiplinan Bahasa
dan Sanksi Bagi Pelanggar Bahasa

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
09	a. Senang sekali	32	59%	11	a. Senang sekali / Menguntungkan sekali	23	43%
	b. Senang	20	37%		b. Senang / menguntungkan	24	44%
	c. Cukup senang	2	4%		c. Cukup senang / Cukup menguntungkan	7	13%
	d. Tidak senang	-	-		d. Tidak senang / Tidak menguntungkan	-	-
Jumlah		54	100%	Jumlah		54	100%

Tabel 16

Daftar Nilai Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Imla', Muthala'ah, Insya' dan
Mahfudlat Semester Ganjil tahun 2008 / 2009

No	Objek	Bahasa Arab	Nahwu/ Shorof	Imla'	Muthala'ah	Insya'	Mahfudlat
1	IV Ula / Pi	8	8	8	7	7	8
2		6	7	9	6	8	8
3		7	9	9	7	7	7
4		8	9	9	8	7	6
5		9	8	7	8	9	6
6	IV Ula / Pa	6	9	7	6	9	6
7		9	9	9	7	8	7
8		6	7	8	8	9	9
9		5	9	9	8	7	5
10		6	7	9	8	7	8
11	V Ula / Pi	7	8	7	5	8	9
12		8	8	6	9	5	8
13		6	8	7	9	5	8
14		8	7	8	9	8	6
15		7	8	7	9	5	5
16	V Ula / Pa	8	6	8	8	8	8
17		7	7	7	9	8	8
18		6	5	8	9	8	9
19		8	6	8	9	7	9
20		8	7	9	9	9	9
21	VI Ula / Pi	9	8	9	8	8	7
22		9	7	8	8	9	7
23		6	9	9	8	9	8
24		8	5	9	6	7	8
25		8	9	8	8	8	9
26		9	8	7	8	9	7

a. Materi

Berdasarkan data yang penulis peroleh, materi pengajaran bahasa Arab mencakup: Muthala'ah, Muhadatsah, Insyah, Nahwu Shorof, Imla' dan Mahfudhat.

b. Target Yang Hendak Dicapai

Tentang target yang hendak dicapai dalam pengajaran bahasa Arab, dari 10 guru bahasa Arab, 100% mentargetkan murid mampu mendengarkan, memahami, berbicara, membaca dan menulis. Dengan kata lain santri dapat berbahasa Arab baik secara pasif maupun aktif, yang mana kemampuan tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

c. Metode Pengajaran

Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, 90% menggunakan metode langsung, artinya pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan hanya 10% yang menggunakan metode campuran. Sedangkan 100% guru sering memperoleh pengetahuan tentang metode khusus pengajaran, metodik, didaktik ataupun tentang ilmu keguruan dari pendidikan sekolah guru, kursus, dan membaca buku.

d. Proses Persiapan Pengajaran

Tentang persiapan pengajaran, 100% menyatakan membuat persiapan sebelum mengajar. Namun tidak semua membuat satpel

Mengenai keberhasilan metode pengajaran bahasa Arab, 24% mengatakan sangat maju, sedangkan yang menilai maju sebanyak 76%.

Dari angket kepada santri diperoleh data 74% menilai guru bahasa Arabnya sangat baik, 22% menyatakan baik, 4% menyatakan cukup baik.

Penilaian santri terhadap metode pengajaran bahasa Arab, sebanyak 56% menyatakan sangat baik, yang menyatakan baik 37% dan 7% menyatakan cukup baik.

Tentang metode khusus dalam pengajaran bahasa Arab, sebanyak 41% menyatakan sangat baik, 50% menilai baik dan yang menyatakan cukup baik sebanyak 9%.

a. Percakapan sehari-hari antara Guru dengan Murid

Kegiatan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum berlaku untuk seluruh penghuni Pondok tidak terkecuali para guru. Kenyataan ini didukung dengan data hasil angket untuk semua pengajar bahasa Arab bahwa 70% guru menyatakan

sering berbicara menggunakan bahasa Arab dengan para santri. 30% menyatakan seringkali.

b. Percakapan sehari-hari antara Murid dengan Murid

Sebanyak 67% siswa menyatakan senang sekali dengan adanya Percakapan sehari-hari, 24% menyatakan senang dan 9% merasa cukup senang.

c. Tata tertib pelaksanaan Percakapan sehari-hari

Sebanyak 59% menyatakan senang sekali, 37% merasa senang dan 4% merasa cukup senang dengan adanya tata tertib berbahasa.

Kondisi semacam ini juga didukung dengan hasil angket lain bahwa sebagian besar santri, 59% menyatakan efektif, 35% menyatakan cukup efektif dan 2% menyatakan tidak efektif.

Dengan adanya hukuman bagi pelanggar bahasa 44% menyatakan menguntungkan, 43% menyatakan menguntungkan sekali dan hanya 13% yang menyatakan pendapatnya cukup menguntungkan.

B. ANALISIS DATA KUANTITATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN EFEKTIFITASNYA DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ‘ULUM

1. Analisa Data Kuantitaif Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 19
Nilai Ujian Muthala'ah

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	17	153	7,7	> M
2	8	18	144	7,7	> M
3	7	9	63	7,7	< M
4	6	6	36	7,7	< M
5	5	4	20	7,7	< M
		54	416		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan santri yang memperoleh nilai yang lebih besar dari mean sebanyak 35 santri dan yang memperoleh nilai lebih kecil sebanyak 19 santri, maka metode muthala'ah dikatakan efektif.

Tabel 20
Nilai Ujian Nahwu Shorof

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	12	108	7,5	> M
2	8	18	144	7,5	> M
3	7	16	112	7,5	< M
4	6	5	30	7,5	< M
5	5	3	15	7,5	< M
		54	409		

Dari tabel diatas, santri yang nilainya lebih kecil atau sama dengan mean sebanyak 24 dan santri yang nilainya lebih besar atau sama dengan mean sebanyak 30, maka dapat disimpulkan metode nahwu shorof efektif atau berhasil.

Jadi nilai rata-rata dalam pelajaran bahasa Arab adalah: $45,6 / 6 = 7,6$

Dengan nilai rata-rata pelajaran bahasa Arab (7,6) sudah dapat dikatakan bahwa pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum sudah dapat dikatakan berhasil dengan ukuran cukup.

2. Analisis Kuantitatif Tentang Efektifitas Penerapan Bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

Mengenai data kuantitatif tentang efektifitas penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum adalah data tentang nilai ujian syafahi (lisan) untuk materi muthala'ah dan Insya'.

Langkah-langkah menganlisanya sama dengan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif metode pengajaran bahasa Arab.

Tabel 24
Nilai Ujian Muthala'ah (Syafahi)

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	4	36	7,1	$\geq M$
2	8	16	128	7,1	$> M$
3	7	20	140	7,1	$= M$
4	6	14	84	7,1	$< M$
5	5	0	0	7,1	$< M$
		54	388		

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab terdahulu dari awal sampai akhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh para guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah, Tambaksari, Surabaya adalah metode tidak langsung, yakni dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi. Penggunaan bahasa Indonesia hanya digunakan bila siswa benar-benar tidak mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.
2. Tingkat keberhasilan metode pembelajaran bahasa Arab dan efektifitas penerapannya dalam Percakapan sehari-hari cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang dicapai sudah termasuk berhasil dengan ukuran cukup (61%).
3. Ada Pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas penerapannya dalam Percakapan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian Syafahi. Nilai sudah dapat dikatakan cukup (7,2). Jika dilihat dari segi tingkatan efektifitasnya sudah dapat dikatakan baik dengan ukuran 76%.

4. Untuk santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, belajar dengan sungguh-sungguh serta berusaha menyadari bahwa tata tertib yang ada adalah untuk kebaikan santriwan dan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, di www.abdulhalimhanafi.stainbatusangkar.ac.id/?p=6 diakses tanggal 5 September 2009
- Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, *Muqoddimah Al-'Arabiyah Baina Yadaik, Al-'Arabiyah Li Al-Jami'*, 1428.
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Bakr Abdullah Abu Zaid, *Hilyatu Thalib al-Ilm*, Dar al-'Ashimah
- Bukhori Sholeh, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1982
- CE Beeby, *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan*, Jakarta: LP3ES, cet II, 1982
- Fuad Efendi dan. M. Fachrudin Djalal, *Pendekatan dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : MKIP, 1981
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990
- Imam Bawani, *Tata Bahasa, Bahasa Arab I Tingkat Permulaan*, Surabaya: al-Ikhlâs, 1997
- Juwairiyah Dahlam MA, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- M. Ja'far, *Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Dan Problematika Pengajarannya*, Malang: 1993
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab bahasa Al-Qur'an*, cet. VI. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

- Muhayat D Brotowijoyo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*, Yogyakarta: Liberty, 1991
- Mulyanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994
- Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- S. Nasution, *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Syabib Muhammad al-Haqbani, *Ahammiyyah Al-Lughah Al-Arabiyah Qadiman Wa Haditsan*, Al-Arabiyah Majallah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah, volume 2, no. 2, Januari 2005
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Tatar Yusuf, Syaiful Amma, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta : Bina Aksara, 1996
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Depag RI, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas II dan III*, cet. III. Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1997
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama, 1996
- Departemen Agama, *Standarisasi Pengajaran Agama Di Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2001
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, cet. III. 1990

Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN*, Surabaya: IAIN, 2004